

Menulis Buku Harian Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta didik Sekolah Dasar**Retti Yuwidha, Kinkin Mustika Dewi, Rina Heryani, Neneng Sri Wulan**Universitas Pendidikan Indonesia
rettiyuwidha@upi.edu**Article History**

accepted 2/1/2025

approved 1/2/2025

published 11/4/2025

Abstract

The language literacy of elementary school students has become a major issue for the education system in Indonesia. The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of the GELISMA (Student Literacy Movement for Writing and Reading) and BULISKA (Student Literacy Books in Class) programs in improving students literacy. The research uses a mixed method with an explanatory sequential design. It begins with surveys and literacy tests for quantitative data, and then qualitative data is collected through interviews and observations. The results show that reading habits, the use of literacy journals, and the use of digital libraries all increased significantly. Teachers also said that students are more motivated and engaged in literacy activities. Based on the research results, literacy book journals and digital libraries have proven effective in improving students' language literacy and are worth implementing on a larger scale.

Keywords: Language Literacy, Literacy Journal, Mixed Method.**Abstrak**

Literasi bahasa siswa sekolah dasar menjadi masalah besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif program peningkatan literasi siswa GELISMA (Gerakan Literasi Siswa Menulis dan Membaca) dan BULISKA (Buku Literasi Siswa di Kelas) dalam meningkatkan literasi mereka. Penelitian menggunakan metode campuran (*Mixed Method*) dengan desain *Explanatory Sequential*. Ini dimulai dengan survei dan tes literasi untuk data kuantitatif, dan kemudian data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa kebiasaan membaca, penggunaan jurnal literasi, dan penggunaan perpustakaan digital semuanya meningkat secara signifikan. Guru juga mengatakan bahwa siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam aktivitas literasi. Berdasarkan hasil penelitian jurnal buku literasi dan perpustakaan digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi bahasa siswa dan layak diterapkan dalam jumlah yang lebih besar.

Kata kunci: Literasi Bahasa, Jurnal Literasi, *Mixed Method*.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional sangat memperhatikan peningkatan literasi bahasa peserta didik. Kompetensi berpikir kritis, analitis, dan kreatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang baik. Hal ini sependapat dengan Daniel Willingham, seorang psikolog kognitif dari University of Virginia, menekankan bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan fondasi dari semua bentuk pembelajaran. Dalam bukunya *Why Don't Students Like School?*, ia menjelaskan bahwa keterampilan membaca mendukung kemampuan peserta didik untuk memahami konsep yang lebih kompleks, yang menjadi dasar berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), Indeks Aktivitas Literasi Membaca (IALM) Indonesia masih memiliki angka yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21. Seorang pakar pendidikan Indonesia, Dr. Muhammad Abduhzen, mengatakan bahwa IALM Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara maju. Dalam banyak studinya, ia menjelaskan bahwa kurangnya literasi ini menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Ia menekankan bahwa kebijakan pendidikan nasional harus memprioritaskan literasi. Penelitian di seluruh dunia menunjukkan bahwa tingkat literasi yang tinggi terkait kuat dengan keberhasilan akademik dan sosial peserta didik di negara-negara tersebut. Hal ini dapat dicapai melalui program yang dirancang dengan baik dan berkelanjutan.

Inisiatif pemerintah Indonesia yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui upaya yang terintegrasi dalam lingkungan pendidikan. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang meningkatkan budaya membaca dan menulis, mulai dari tahap pembiasaan hingga pembelajaran berbasis literasi. Salah satu metode yang relevan adalah menerapkan program jurnal literasi membaca. Program ini membantu peserta didik merenungkan dan belajar memahami, menganalisis, dan menyampaikan konsep dari bacaan secara sistematis. Hal ini sependapat dengan teori Tankersley (2003), membaca yang baik membantu peserta didik memproses kata-kata, membuat hubungan antara teks dan pengalaman mereka, dan menggunakan teknik untuk mengatur dan menciptakan makna dari bacaan. Selain itu, motivasi intrinsik yang disebutkan dalam teori determinasi diri Ryan & Deci (2017) sangat penting untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan mencatat refleksi mereka. Kedua faktor ini berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran.

Ahmad Junaidi, M.A., seorang pendidik dan pendiri Jage Kastare Foundation, pada 9 Maret 2022 menjadi narasumber dalam webinar ITS Media Center dalam webinarnya yang berjudul *Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi dan Penanganannya* menjelaskan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah, sebagaimana tercermin dalam skor rendah Indonesia dalam studi PISA 2018. Ia mengungkapkan bahwa tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 71 dari 77 negara di dunia menurut studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada 2018 berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia masih memiliki skor membaca yang buruk dibandingkan peserta didik di negara lain dan hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak terlalu tertarik untuk membaca dan mereka tidak dapat memahami teks dengan baik. Sebuah penelitian oleh Purnama dan Hidayat (2021) menemukan bahwa banyak peserta didik tidak terbiasa dengan kegiatan membaca yang mendalam, terutama yang berkaitan dengan menulis refleksi kritis seperti jurnal literasi. Selain itu, hal-hal yang mendukung, seperti sumber daya bacaan yang relevan dan pelatihan guru, menjadi hambatan untuk menerapkan program ini di

sekolah. Untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terutama untuk mendukung keterampilan membaca peserta didik, diperlukan minimalnya perpustakaan fisik di sekolah dasar. Tidak adanya keberadaan perpustakaan fisik di sekolah dasar penulis menjadi tantangan serius dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terutama untuk mendukung keterampilan membaca peserta didik.

Menggabungkan program jurnal literasi peserta didik dengan perpustakaan digital adalah cara kreatif yang ditawarkan penulis untuk meningkatkan literasi bahasa di sekolah. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk merenungkan kembali bacaan mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang teks, dan menyampaikan ide dengan cara yang efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2022), melakukan aktivitas menulis jurnal setelah membaca meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa seseorang. Penerapan program ini di Indonesia sesuai dengan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa, yang menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan. Untuk meningkatkan literasi membaca melalui penulisan jurnal, guru harus memperkuat peserta didik dengan sumber bacaan yang berkualitas, dan peserta didik harus terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kebiasaan membaca kritis dan pembelajaran lintas mata pelajaran adalah tujuan program. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Peterson (2021), peserta didik yang menulis jurnal secara teratur setelah membaca mengalami peningkatan skor pemahaman teks hingga 30% dalam waktu satu tahun. Pengembangan kemampuan analisis dan ekspresi yang lebih baik juga merupakan keuntungan, yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif program GELISMA (Gerakan Literasi Siswa Menulis dan Membaca) untuk program membaca bersama di sekolah yang diadakan seminggu sekali serta program BULISKA (Buku Literasi Siswa di Kelas) sebagai jurnal literasi membaca yang didukung oleh perpustakaan digital dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar. Rumusan masalahnya mencakup bagaimana perpustakaan digital dapat dimasukkan ke dalam program pembelajaran, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik, dan menggunakan jurnal literasi untuk membantu mereka merefleksikan apa yang mereka baca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Methods*) dengan desain *Explanatory Sequential*. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif untuk mengukur seberapa efektif program literasi yang digunakan. Data kualitatif kemudian dikumpulkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan kuantitatif. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, desain ini dipilih karena memungkinkan integrasi data berbasis angka dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman guru dan siswa. Creswell dan Plano Clark (2018) menyatakan bahwa metode ini ideal untuk penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi intervensi dan memahami konteks implementasinya. Tiga tahap utama terlibat dalam proses penelitian. Tahapan pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif melalui survei dan tes literasi, tahapan kedua adalah pengumpulan dan analisis data kualitatif melalui wawancara dan observasi dan tahapan yang terakhir adalah menggabungkan temuan kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan.

Survei, wawancara, observasi, dan tes literasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat survei digunakan untuk mengukur peningkatan literasi peserta didik baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan program. Di sisi lain, wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dan

siswa melihat program. Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa program diterapkan di kelas. Untuk data kualitatif, validitas alat pengumpulan data diuji melalui validitas isi dan konstruk; untuk alat pengumpulan data kuantitatif, reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha. Instrument yang reliabel dan valid memastikan bahwa data yang diperoleh secara akurat menggambarkan fenomena yang diteliti.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji-t berpasangan untuk mengukur perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Data kualitatif dianalisis dengan metode analisis tematik berdasarkan langkah-langkah Braun dan Clarke (2006), yang meliputi familiarisasi dengan data, pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi. Menurut Creswell (2014), integrasi hasil dilakukan dengan membandingkan hasil kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan pola dan hubungan antar data. Proses ini membantu menjelaskan bagaimana hasil kuantitatif dapat diperkuat atau dijelaskan oleh data kualitatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan mendalam. Berikut adalah bagan tiga tahapan yang akan dilakukan berdasarkan Creswell dan Plano Clark (2018) yang menyatakan bahwa metode ini ideal untuk penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi intervensi dan memahami konteks implementasinya:

<p>Tahap Kuantitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data (survei, tes literasi) - Analisis data statistik
<p>Tahap Kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data (wawancara, observasi) - Analisis tematik
<p>Integrasi Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan dan menginterpretasi temuan - Menyusun kesimpulan dan rekomendasi

Penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024. Subjek penelitian pada penelitian pengembangan program literasi bahasa ini terdiri dari 28 peserta didik kelas VI sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara memberi informasi mendalam tentang pengalaman, perspektif dan kesulitan siswa dan guru sedangkan observasi memberikan gambaran nyata tentang implementasi di lapangan. Menurut Zuchdi (2008) dalam *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Bahasa* menekankan pentingnya menggunakan jurnal harian sebagai bagian dari pengembangan kebiasaan literasi. Jurnal ini dapat diisi berdasarkan temuan dari angket dan observasi, sehingga menghasilkan catatan harian yang komprehensif tentang perkembangan peserta didik sedangkan menurut Gee, J. P. (2014). *How to Do Discourse Analysis: A Toolkit*. Gee membahas metode analisis wacana, yang mencakup wawancara dan observasi sebagai teknik untuk memahami konteks penggunaan bahasa dan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai tanggapan dari 10 peserta didik yang diwawancarai tentang penggunaan BULISKA (Buku Literasi Siswa) dan perpustakaan digital menunjukkan bahwa mereka lebih memahami apa yang mereka lakukan dan lebih tertarik untuk membaca. Sebagian besar peserta didik mengatakan mereka menulis BULISKA (Buku Literasi Siswa) secara teratur, tetapi beberapa hanya menulis sesekali, tergantung pada tugas atau materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang menulis secara teratur juga mengatakan bahwa buku

yang mereka baca BULISKA (Buku Literasi Siswa) membantu mereka memahami pelajaran dan memperluas wawasan mereka tentang berbagai topik.

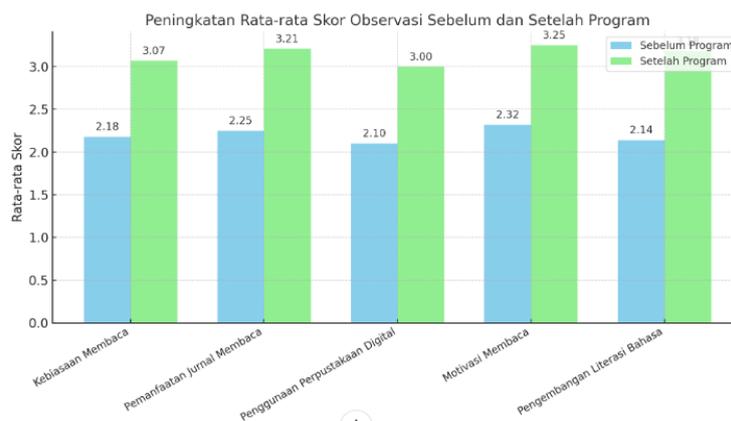
Mayoritas peserta mengatakan bahwa mereka sering menggunakan perpustakaan digital dan menganggapnya sebagai sumber yang sangat berguna, terutama karena dapat diakses dengan mudah dan cepat. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka sering menggunakannya untuk mencari referensi tambahan saat mengerjakan tugas atau untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang topik tertentu, tetapi beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka belum terlalu sering menggunakan perpustakaan digital.

Faktor utama yang mendorong siswa untuk membaca buku bervariasi, tetapi sebagian besar mengaitkan minat membaca dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Beberapa peserta didik juga mengatakan bahwa membaca buku dengan cerita atau tema yang menarik membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca. Setelah melihat teman-teman mereka yang rajin membaca, beberapa peserta didik mengatakan mereka terinspirasi untuk membaca lebih banyak.

Hasil pengamatan observasi pada 28 peserta didik juga menunjukkan hasil terkait penerapan buku literasi peserta didik yang digunakan dengan bantuan perpustakaan digital menunjukkan bahwa meningkatkan literasi bahasa peserta lebih baik. Peserta didik menunjukkan kemajuan tentang kebiasaan membaca dengan mengisi BULISKA setiap minggunya, peserta didik memanfaatkan teknologi untuk mengakses perpustakaan digital dalam mencari bahan bacaan, motivasi membaca pada peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang meningkat terkait membaca buku digital serta pengembangan literasi bahasa menunjukkan peningkatan dalam kosa kata, pemahaman isi bacaan, dan kemampuan menyusun kalimat. Guru juga melihat siswa lebih termotivasi untuk membaca, terutama ketika jurnal membaca digabungkan dengan tugas kreatif seperti menulis ringkasan cerita atau mengadakan diskusi kelompok. Berikut adalah tabel peningkatan literasi bahasa terkait berdasarkan 5 indikator yaitu kebiasaan membaca, pemanfaatan jurnal membaca, penggunaan perpustakaan digital, motivasi membaca dan pengembangan literasi bahasa dan diuji menggunakan Uji-T berpasangan untuk membandingkan rata-rata kelompok atau item yang sama, tetapi skenarioanya berbeda. Uji t berpasangan juga bisa digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan:

Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Literasi Bahasa

Indikator	Skor Rata-rata		
	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan
1. Kebiasaan membaca	2.18	3.07	0.29
2. Pemanfaatan jurnal membaca	2.25	3.21	0,96
3. Penggunaan perpustakaan digital	2.10	3.00	0.90
4. Motivasi membaca	2.32	3.25	0.93
5. Pengembangan literasi bahasa	2.14	3.18	1.04



Gambar 1. Hasil Observasi Literasi Bahasa

Catatan:

Rumus uji t berpasangan (paired t-test) adalah $t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n} - \frac{(\sum d)^2}{n^2}}}$, di mana $\sum d$ adalah jumlah selisih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa melihat peningkatan yang signifikan dalam literasi mereka setelah program GELISMA (Gerakan Literasi Sekolah Menulis dan Membaca) dan BULISKA (Buku Literasi Siswa di Kelas) dilaksanakan. Kebiasaan membaca, penggunaan jurnal literasi, dan penggunaan perpustakaan digital semuanya meningkatkan skor literasi siswa, menurut analisis kuantitatif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Johnson dan Peterson (2021), yang menunjukkan bahwa memasukkan teknologi digital ke dalam jurnal literasi dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca dan memahami.

Selain itu, hasil kuantitatif didukung oleh data kualitatif dari observasi dan wawancara. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan menulis setelah memperkenalkan BULISKA, kata guru. Perpustakaan digital juga memungkinkan siswa mengakses lebih banyak sumber bacaan, meningkatkan minat mereka dalam literasi. Pengalaman ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik Ryan & Deci (2017), yang menyatakan bahwa akses ke sumber daya yang menarik dan relevan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan mereka.

Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, jelas bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan alat; ada juga dukungan guru dan strategi implementasi yang inovatif. Keberhasilan program bergantung pada guru yang membantu siswa menulis jurnal literasi dan memanfaatkan perpustakaan digital dengan baik. Hasil ini mendukung pekerjaan Tankersley (2003), yang menekankan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan berbasis refleksi sangat penting untuk meningkatkan literasi bahasa siswa.

Penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang perlu ditangani agar program dapat bertahan. Keterbatasan akses siswa ke perangkat teknologi dapat menghalangi mereka untuk memanfaatkan perpustakaan digital. Solusi yang disarankan termasuk memberikan fasilitas pendukung seperti perangkat komputer dan memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dalam literasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Smith et al. (2022), yang menekankan bahwa pelatihan dan infrastruktur sangat penting untuk keberhasilan program berbasis teknologi.

SIMPULAN

Menurut temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan, penggunaan Buku Literasi Siswa (BULISKA) dan perpustakaan digital terbukti efektif dalam meningkatkan

kebiasaan membaca siswa, motivasi mereka untuk membaca, dan pemahaman mereka tentang literasi bahasa. Program ini juga memungkinkan siswa menggunakan perpustakaan digital sebagai sumber belajar dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan literasi seperti menulis jurnal. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa integrasi BULISKA dengan perpustakaan digital membantu siswa lebih melekatkan diri.

Hasil dari program ini untuk meningkatkan literasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis jurnal literasi yang didukung oleh perpustakaan digital dapat menjadi model pembelajaran yang relevan dan efektif di era digital. Ini membuka peluang untuk pengembangan program literasi yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Program ini juga menunjukkan betapa pentingnya guru untuk mendorong siswa untuk membaca dan menulis.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan program ini, sekolah harus memperluas akses mereka ke perpustakaan digital, yang memiliki koleksi bahan bacaan yang lebih beragam dan relevan. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, guru harus dilatih untuk mengintegrasikan BULISKA ke dalam pembelajaran. Penelitian tambahan dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana program ini berdampak pada berbagai jenjang pendidikan dan untuk menemukan cara yang lebih kreatif untuk meningkatkan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Noegroho, Sekar Jasmine, and Natasya Zahra. *Mengoptimalkan Otonomi Guru Untuk Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kelas Di Indonesia*. Center for Indonesian Policy Studies, 2024. JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/resrep62371>. Accessed 4 Dec. 2024.
- Hayati, R. H., Rozi, M. F., Utama, H. B., & Mulyani, R. R. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Nagari Melalui Kegiatan Mendongeng: Upaya Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anak. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 163-170. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.684>
- Idris, B. R. (2022). MBOLALI METAL (MEDIA BELAJAR ONLINE SISWA BOYOLALI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL) PENDIDIKAN. *Jurnal Inovasi Daerah*, 1(2), 122–134. <https://doi.org/10.53697/jid.v1i2.17>
- M. A. Musyaffa and W. S. Utami, "INOVASI PENGEMBANGAN APLIKASI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK OPTIMALISASI AKSES PENGETAHUAN DENGAN PENDEKATAN METODE WATERFALL", *JINTEKS*, vol. 6, no. 4, pp. 919-928, Nov. 2024.
- Isnaini, R., Kurniawan, A., Marjito, M., & Pratiwi, V. U. (2024). Perpustakaan Digital Meningkatkan Literasi Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan*, 33(2), 525–536. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.4955>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Maman Suryaman, FBS Universitas Negeri, Yogyakarta. ANALISIS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM LITERASI MEMBACA MELALUI STUDI INTERNASIONAL (PIRLS) 2011 <http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4416>
- Hafni Resa Az-Zahra, Sarkadi Sarkadi, Ishak Gary Bachtiar. *Vol 5, No 3 (2018)*. Students' Social Literacy in Their Daily Journal. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/12094>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, D Wahyudin (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836/0>
- Jaka Wasihna (2016). 67. Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Vol 4, No 2 (2016)*. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84/65>
- Abdillah SAS, Andi Muh Akbar Saputra, Indra Farman (2023). *Analysis Of Students' Digital Literacy Ability In Hybrid Learning on Vocational High Schools*. Vol. 8 No. 2, 2023 <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i2.5111>